

**MINAT INDIVIDU TERHADAP PENGGUNAAN REKENING PONSEL :
PENDEKATAN *MODIFIED TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)**

Disusun Oleh :

Novi Tria Indriawati Lubis

(115020302111005)

Dosen Pembimbing :

Dra. Grace Widijoko, MSA., Ak.

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145, Indonesia

E-mail: novitria14093@gmail.com

***Abstract :** Individual Intention towards the Usage of Mobile Account: A Modified Technology Acceptance Model (TAM) Approach. The aim of this research is to examine the factors which affect individual intention in using mobile account service. Those factors are perceived of usefulness, perceived ease of use, and attitude. This research was conducted in 1914 Restaurant at Surabaya city with survey as research method. The data were collected from the responses of 55 employees who used mobile account service. In analyzing the data, the researcher used software of Smart PLS ver. 2.0 M3. The results of the analysis indicate that construction of perceived of usefulness and perceived ease of use affected attitude to use mobile account service and construction of attitude affected intention to use mobile account. Moreover, the individual intention in using mobile account affected by attitude and variable of attitude affected by perceived of usefulness, and perceived ease of use. Implication of this research is relevant for bank management and mobile account analyst to examine the factors which affect individual attention in using mobile account especially in developing system information.*

Abstrak: Minat Individu Terhadap Penggunaan Rekening Ponsel: Pendekatan Modifikasi *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk menggunakan layanan Rekening Ponsel dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Faktor-faktor yang memengaruhi minat individu untuk menggunakan Rekening Ponsel dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan sikap (*attitude*). Penelitian ini dilakukan di

sebuah Restoran Kota Surabaya dengan menggunakan metode survei. Peneliti memperoleh respon sebanyak 55 orang karyawan yang menggunakan layanan Rekening Ponsel. Analisis dilakukan dengan menggunakan Software Smart PLS versi 2.0 M3. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa konstruk sikap berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan layanan rekening Ponsel, serta konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap untuk menggunakan layanan rekening ponsel. Hal ini berarti bahwa minat untuk menggunakan layanan Rekening Ponsel dipengaruhi oleh sikap, serta variabel sikap dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Implikasi dari penelitian ini relevan bagi pihak manajemen bank dan analis Rekening Ponsel agar memperhatikan kembali faktor-faktor yang memengaruhi minat individu untuk menggunakan rekening ponsel dalam mengembangkan sistem informasinya.

Kata Kunci : Rekening Ponsel, *Technology Acceptance Model* (TAM), Minat, Sikap, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan penggunaan.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang pesat dengan penemuan-penemuan baru untuk mempermudah aktivitas manusia telah menyebabkan perubahan pada pola hidup manusia di berbagai bidang. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah maraknya penggunaan telepon seluler atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan *handphone*. Tidak dapat dipungkiri lagi, dengan adanya teknologi yang canggih segalanya menjadi mudah dan sederhana. Sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan semakin modern, maka komunikasi yang mudah, efektif dan efisien semakin dibutuhkan pada kegiatan bisnis. Pentingnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia bisnis tidak diragukan lagi, karena dibutuhkan dan digunakan sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan.

Perkembangan teknologi tersebut dimanfaatkan oleh pihak perbankan untuk menyediakan sarana transaksi keuangan maupun non keuangan secara online melalui *mobile phone*. secara umum bank memegang fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dalam masyarakat. Untuk memperluas jaringan layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah, bank mulai menggunakan layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah untuk bertransaksi. Layanan yang digunakan dan dikembangkan oleh perbankan adalah dimulai dengan adanya *internet banking* yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan melalui media internet, hingga layanan *M-Banking* yang berbasis sms melalui *handphone*. Namun kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan ingin selalu cepat, aman, dan efisien membuat industri perbankan semakin memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai acuan untuk memberikan layanan yang baru dan semakin mudah untuk digunakan. Hal ini sangat dimanfaatkan oleh salah satu perbankan yang mengembangkan teknologi dan informasi melalui layanan terbaru dan yang pertama ada di Asia, yaitu bank CIMB niaga. Layanan terbaru yang diperkenalkan oleh bank CIMB Niaga kepada masyarakat luas tepatnya pada tahun 2013 lalu yaitu Rekening Ponsel.

Rekening Ponsel merupakan teknologi yang terbaru dari bank CIMB Niaga dan merupakan produk dengan layanan yang memberikan jasa finansial ke seluruh lapisan masyarakat bahkan yang tidak memiliki rekening bank sekalipun. Rekening Ponsel memperlakukan ponsel seperti rekening tabungan, sehingga dapat melakukan transaksi perbankan tanpa harus menjadi nasabah CIMB Niaga atau bank manapun. Layanan ini berbasis teknologi selular yang memberikan kemudahan melakukan

berbagai transaksi perbankan. Dengan menggunakan Rekening Ponsel memungkinkan nasabah untuk mentransfer uang ke nomor ponsel dari seluruh operator ponsel di Indonesia, menggunakan jenis ponsel apapun, dan yang paling utama adalah tidak memerlukan kartu ATM dan rekening bank. Dengan adanya layanan tersebut, transaksi perbankan yang biasa dilakukan secara manual, kini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi bank tempat mereka menjadi nasabah.

Manfaat dan kemudahan yang diberikan layanan Rekening Ponsel tentunya akan meningkatkan loyalitas nasabah terhadap bank. Meningkatkan loyalitas nasabah akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perbankan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan dan penurunan biaya operasional. Meskipun semua manfaat yang tersedia sudah banyak, tetapi nasabah masih enggan untuk menggunakan Rekening Ponsel, karena sebagian nasabah sudah merasakan kenyamanan dengan layanan yang ada.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan individu untuk menggunakan layanan Rekening Ponsel. Berkaitan dengan perilaku individu akan berpengaruh terhadap sistem yang dibuat menjadi lebih sukses untuk digunakan atau gagal karena tidak ada yang menggunakan. Perilaku yang umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh davis pada tahun 1989. Model ini merupakan model yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian

mengenai proses adopsi teknologi informasi, karena dapat mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi.

Dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*, faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan dipercaya akan mempengaruhi sikap yang pada akhirnya berdampak pada minat perilaku untuk menggunakannya. Kedua faktor tersebut mempengaruhi niatan untuk menggunakan teknologi informasi (*intention to use*) sebelum akhirnya tercipta penggunaan secara aktual dalam keseharian (*actual usage*) (Davis, 1989). Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap teknologi informasi dengan menggunakan penelitian TAM dan terdapat pula beberapa penelitian yang memasukkan faktor-faktor baru sebagai bahan modifikasi dari TAM awal yang dikembangkan oleh Davis (1989). Akan tetapi, pada penelitian ini akan menggunakan faktor awal yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 dengan menggunakan dua faktor yaitu faktor persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Davis (1989) yaitu, merubah kerangka konsep yang digunakan oleh Davis (1989). Sehingga terjadi modifikasi *Technology Acceptance Model (TAM)*. Hal ini terjadi karena peneliti hanya berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh penggunanya dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi kegunaan dan kemudahan dalam pemakaian teknologi.

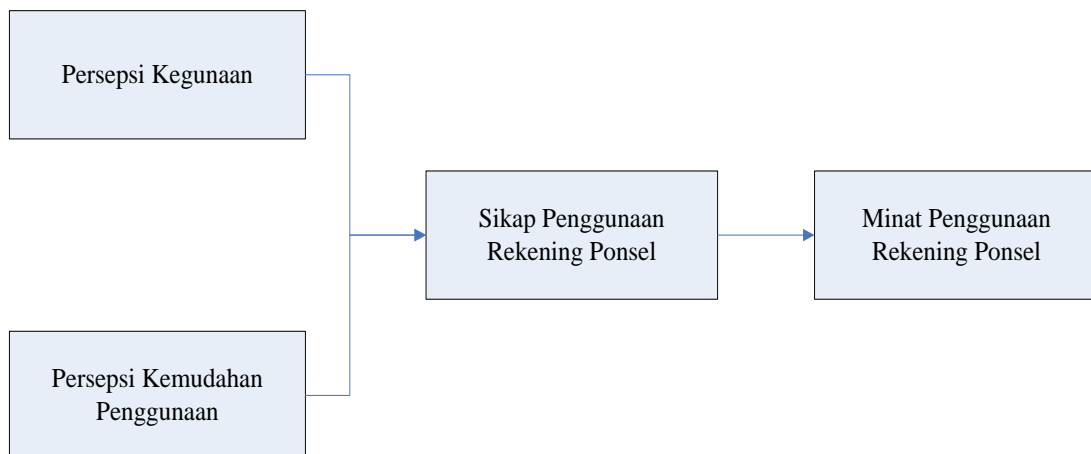
Persepsi kemudahan menggunakan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami (Davis, 1989). Berdasarkan definisinya maka dapat diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) ini juga merupakan

suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa sistem informasi tersebut mudah untuk digunakan maka orang tersebut akan menggunakannya. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Jogiyanto, 2007).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah persepsi kegunaan dan kemudahan menggunakan berpengaruh terhadap sikap seseorang untuk mengadopsi teknologi dan informasi yang baru dan sikap mempengaruhi minat individu untuk menggunakannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan hasil yang empiris pada literatur informasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan Rekening Ponsel ? 2) Apakah Persepsi Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan Rekening Ponsel? 3) Apakah Sikap Penggunaan Rekening Ponsel berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Rekening Ponsel ?

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan oleh Davis (1989) terhadap penggunaan teknologi baru yaitu Rekening Ponsel. Dengan menggunakan dua variabel yang ada didalamnya, yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang keterkaitan antara kedua persepsi tersebut terhadap sikap yang mempengaruhi minat penggunaan Rekening Ponsel. Adapun model penelitian sebagai berikut :



Persepsi Kegunaan

Kegunaan sistem (*Actual System Usage*) paling dipengaruhi oleh minat berperilaku terhadap penggunaan (*behavioral intentions toward usage*). *behavioral intentions toward usage* dipengaruhi oleh persepsi kegunaan terhadap manfaat (*Perceived usefulness*). Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi informasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abusan (2014), Sari (2013) Hilman dan Sitinjak (2012), dan Geonardi (2013). Persepsi kegunaan sebagai faktor awal yang penting untuk diperhatikan karena pengguna akan lebih berminat untuk menggunakan apabila sudah merasakan adanya manfaat atau keuntungan yang didapatkan dari pemakaian sistem teknologi tersebut. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H1 : Persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan Internet Banking.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Menurut Davis (1989) Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah sejauh mana kepercayaan seseorang meyakini bahwa sesungguhnya dalam menggunakan suatu teknologi merupakan hal yang mudah digunakan dan dipahami serta terbebas dari usaha. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan teknologi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) serta Hilman dan Sitinjak (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi sikap penggunaan *mobile commerce* dengan memodifikasi model *Technology Acceptance Model* (TAM), hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan *mobile commerce*. Hilman dan Sitinjak (2012) terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan minat berbelanja melalui online pada mahasiswa (Institut Bisnis dan Informatika Indonesia) IBII. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap dalam berbelanja melalui online pada mahasiswa IBII. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H2: Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap Sikap Penggunaan Rekening Ponsel.

Sikap Penggunaan Rekening Ponsel

Sikap (*attitude*) didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) dalam penelitian Mahendra (2014) sebagai keseluruhan dari perasaan yang dirasakan oleh seseorang untuk menerima ataupun menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan

menggunakan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dengan dua sisi, yaitu baik atau buruk serta menerima atau menolak.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat, diantaranya penelitian Tjini (2014), Abusan (2013), Mahendra (2013), Geonardi (2014). Faktor-faktor yang akan mempengaruhi sikap akan berpengaruh pula terhadap minat penggunaan rekening ponsel. Karena minat muncul oleh adanya sikap terbentuk. Berdasarkan studi yang telah diuraikan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H3 : Sikap Penggunaan Rekening Ponsel berpengaruh terhadap Minat Penggunaan Rekening Ponsel.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan restoran 1914 yang berada di Kota Surabaya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 100 orang karyawan. Dipilihnya populasi tersebut didasarkan pada alasan utama karena seluruh karyawan restoran menggunakan jasa bank CIMB Niaga untuk pembayaran gaji, sehingga besar kemungkinan seluruh karyawan menggunakan layanan rekening ponsel oleh bank CIMB Niaga. Pemilihan lokasi di Kota Surabaya didasarkan pada lokasi yang berdekatan dengan peneliti, adanya keterbatasan waktu, serta biaya dari pihak peneliti menjadi pertimbangan dalam pemilihan populasi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini dilakukan dengan metode *accidental sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti

dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011:67). *Accidental sampling* merupakan salah satu tipe dari *non probability sampling*. Alasan peneliti menggunakan teknik sampling tersebut yaitu peneliti hanya akan meneliti dengan mengambil data berdasarkan responden yang datang pada saat dilakukan kegiatan penelitian secara langsung. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 80 orang karyawan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metoda survei. Menurut Hartono (2007), survei adalah metoda pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang menjadi sampel penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden selama kurang lebih dua minggu.

Terdapat empat konstruk dalam penelitian ini, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap penggunaan rekening ponsel, dan minat penggunaan rekening ponsel. Dari keempat konstruk tersebut, akan diuraikan indikator dari masing-masing konstruk. Item pertanyaan yang tertera dalam kuesioner pada penelitian ini merupakan item- item pertanyaan yang mendasarkan pada penelitian Al-Somali et al. (2008).

Skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut Kienner (1988) dalam penelitian Yolanda (2014), skala likert berhubungan dengan berbagai pertanyaan mengenai sikap seseorang terhadap suatu penilaian, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-buruk. Penilaian dalam penelitian ini didasarkan pada

penggunaan model skala likert lima poin dengan rentang nilai satu (terendah) sampai dengan lima (tertinggi). 1) “Sangat Tidak Setuju (STS), 2) Tidak Setuju (TS), 3) Netral (N), 4) Setuju (S), 5) Sangat Setuju (SS).

Untuk menganalisis penelitian ini digunakan beberapa pengujian hipotesis dengan menggunakan Partial Least Square (PLS), yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 dan nilai koefisien path atau t-values.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyanto, 2007). Validitas variabel menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu variabel. Penelitian ini melakukan uji validitas yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan validitas yang terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Hartono dan Abdillah, 2009). Validitas diskriminan merupakan validitas yang terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi (Hartono dan Abdillah, 2009).

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan-error free) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrument (Sekaran, 2006). Uji ini untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono dan Abdillah, 2009). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dikatakan reliable apabila nilainya harus $> 0,6$. Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan reliable apabila nilainya harus $> 0,7$.

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen dan nilai koefisien path atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural (Hartono dan Abdillah, 2009). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. semakin tinggi nilai R^2 mengartikan bahwa semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Namun, model ini bukanlah parameter absolute dalam mengukur ketepatan model prediksi (Hartono dan Abdillah, 2009). Nilai koefisien path atau t-values tiap path digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen, jika nilai koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai statistik T (T-statistic) $= > 1,64$ maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan didukung (Hartono dan Abdillah, 2009).

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah disebutkan di bagian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan salah satu restoran yang berada di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih selama dua minggu dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung. Berikut adalah rincian hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	80
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	1
Kuesioner yang kembali	79
Kuesioner yang digugurkan	25
Kuesioner yang digunakan	55
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	99%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)	53%

Sumber : Data Primer (diolah)

Selanjutnya, gambaran profil responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Umur responden terbanyak yaitu umur 20-30 tahun. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh responden yang bekerja pada umumnya. Selain itu, dapat diketahui pula bahwa penyebaran kuisisioner pada penelitian ini dilakukan secara merata kepada seluruh karyawan restoran sesuai sampel yang sudah di tentukan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian jumlah pengguna

rekening ponsel yang hamper seluruhnya memakai layanan tersebut. Responden sebagian besar menggunakan rekening ponsel selama 1 tahun.

Setelah melakukan pengujian statistik deskriptif, hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis terhadap evaluasi model pada penelitian ini menggunakan program Partial Least Squares (PLS). Evaluasi model dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu pengujian terhadap validitas konvergen, pengujian terhadap validitas diskriminan, serta pengujian terhadap reliabilitas. Penilaian dalam pengujian validitas konvergen didasarkan pada nilai AVE, communality dan nilai faktor loading. Rule of thumb untuk parameter AVE dan communality yaitu lebih dari 0,50 dan lebih dari 0,70 untuk nilai faktor loading.

Tahap selanjutnya adalah mengukur validitas diskriminan. Dalam validitas diskriminan penilaian didasarkan pada nilai dari Cross Loading yang lebih dari 0,7 dalam satu variabel atau konstruk. Setelah melakukan pengujian terhadap validitas konstruk dan memperoleh data yang valid, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap reliabilitas. Dalam uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yaitu nilai Cronbach's Alpha yang nilainya harus $> 0,6$ dan nilai Composite Reability yang harus $> 0,7$. Hasil uji terhadap ketiga pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel 3, tabel 4, tabel 5 dan 6.

Tabel 2. Profil Responden

	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	36	65 %
	Perempuan	19	35 %

	jumlah	55	100%
2.	Umur		
	18-20 Tahun	3	5 %
	21-30 tahun	32	58 %
	31-40 Tahun	14	25 %
	41-50 Tahun	6	11 %
	jumlah	55	100%
3	Tingkat Pendidikan		
	SMA	31	56 %
	Diploma	17	31 %
	S1	6	11 %
	Lainnya	1	2 %
	jumlah	55	100%
4	Pekerjaan		
	Mahasiswa	0	0 %
	Pendidik	1	2 %
	Petani	1	2 %
	Pengusaha	0	0 %
	Umum	41	75 %
	Lainnya	12	22 %
	jumlah	55	100%
5	Pernah Menggunakan Rekening Ponsel		
	Ya	55	100 %
	Tidak	0	0 %
	jumlah	55	100%
6	Lama Penggunaan		
	>1 Tahun	14	25 %
	1 Tahun	21	38 %
	<5 bulan	17	31 %
	Lainnya	3	5 %
	jumlah	55	100%

Sumber: Data Primer (diolah)

Tabel 3
Tabel Alogaritma

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
ATT	0.667335	0.888960	0.783849	0.832895	0.783936	0.297798
IT	0.783936	0.915251	0.548550	0.858464	0.667335	0.429798
PEOU	0.567191	0.867071		0.807769	0.567191	
PU	0.677978	0.893562		0.840539	0.677978	

Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 4
Tabel Outer Loading

	ATT	IT	PEOU	PU
ATT1	0.837088			
ATT2	0.752986			
ATT3	0.816788			
ATT4	0.857026			
IT1		0.938773		
IT2		0.935868		
IT3		0.771145		
PEOU1			0.706059	
PEOU2			0.825307	
PEOU3			0.711171	
PEOU4			0.714737	
PEOU5			0.799807	
PU1				0.865140
PU2				0.753957
PU3				0.863602
PU4				0.805719

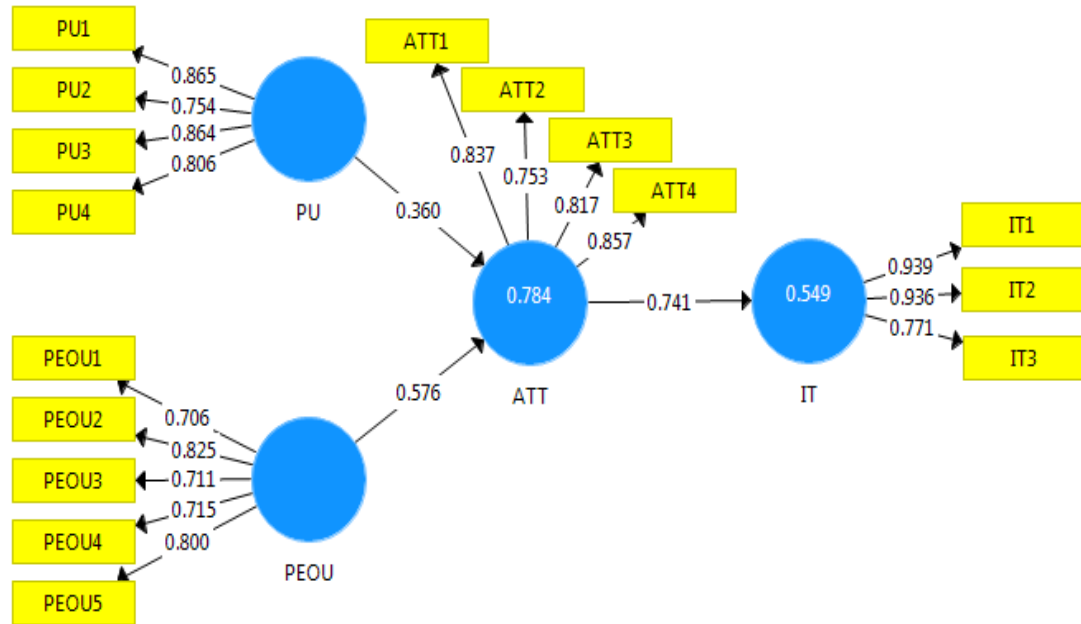
Sumber : Data Primer (diolah)

Tabel 5. Cross Loading

	ATT	IT	PEOU	PU
ATT1	0.837088	0.665096	0.679477	0.758267
ATT2	0.752986	0.554687	0.670559	0.762146
ATT3	0.816788	0.578623	0.690558	0.496845
ATT4	0.857026	0.614440	0.755088	0.607172
IT1	0.709612	0.938773	0.722924	0.659505
IT2	0.682537	0.935868	0.719907	0.635499
IT3	0.565980	0.771145	0.606340	0.533178
PEOU1	0.607688	0.466610	0.706059	0.470453
PEOU2	0.672933	0.643450	0.825307	0.655373
PEOU3	0.580254	0.636234	0.711171	0.558076
PEOU4	0.633860	0.608223	0.714737	0.626627
PEOU5	0.717002	0.563744	0.799807	0.612202
PU1	0.741216	0.654304	0.729128	0.865140
PU2	0.596942	0.520512	0.586789	0.753957
PU3	0.681522	0.570856	0.646478	0.863602
PU4	0.631576	0.519273	0.590165	0.805719

Sumber : Data Primer (diolah)

Gambar 1. Model Alogaritma



Setelah melakukan pengujian terhadap aliditas konvergen, validitas diskriminan, dan pengujian reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil pengolahan data dalam bentuk Tabel Total Efek 4.12 yang valid berikut ini.

Tabel 4.12
Tabel Total Efek

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ATT -> IT	0.740641	0.741336	0.069766	0.069766	10.61601
PEOU ->ATT	0.575732	0.579929	0.126525	0.126525	4.550335
PU -> ATT	0.360034	0.353555	0.149962	0.149962	2.400840

Sumber : Data Primer (diolah)

Keterangan : IT = *Intention* (Minat), ATT = *Attitude* (Sikap), PEOU = *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan), PU : *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan).

Pada pengujian hipotesis, nilai koefisien *path* yang ditunjukkan oleh nilai statistik T (*T-statistic*) $> 1,64$ maka hipotesis alternatif dapat dinyatakan diterima, namun apabila nilai dari statistik T (*T-statistic*) $> 1,64$ maka hipotesis alternatif dinyatakan tidak didukung. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program PLS dengan cara *bootstrapping* pada Tabel Total Efek 4.12 di atas, dapat dilihat nilai statistik T (*T-statistic*) pada masing-masing konstruk dan menentukan didukung atau tidaknya hipotesis alternatif tersebut.

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa konstruk persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan rekening ponsel. Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai statistik T (*T-Statistic*) dari konstruk persepsi kegunaan sebesar 2.400840 atau $> 1,64$, menunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan rekening ponsel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 1 didukung**.

2. Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan rekening ponsel. Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai statistik T (*T-Statistic*) dari konstruk persepsi kemudahan penggunaan sebesar 4.550335 atau $> 1,64$, menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan rekening ponsel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 2 didukung**.

3. Hipotesis 3

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa konstruk sikap penggunaan rekening ponsel berpengaruh terhadap minat penggunaan rekening ponsel. Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai statistik T (*T-Statistic*) dari konstruk sikap penggunaan rekening ponsel sebesar 10.61601 atau $> 1,64$, menunjukkan bahwa sikap penggunaan rekening ponsel berpengaruh terhadap minat penggunaan rekening ponsel. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa **Hipotesis 3 didukung.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap pengaruh minat individu untuk menggunakan rekening ponsel menunjukkan bahwa minat dipengaruhi oleh variabel dependen yaitu sikap penggunaan dan variabel independen yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan rekening ponsel. Individu berpendapat bahwa kegunaan yang diperoleh dapat menyelesaikan aktivitas lebih cepat dan lebih banyak serta dapat mudah mengontrol aktivitas keuangan diperbankan.
2. Konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap penggunaan rekening ponsel. Hal ini sesuai dengan kegunaan yang diberikan layanan rekening ponsel kepada para pengguna yaitu berupa penggunaan rekening ponsel yang mudah untuk digunakan dan dapat dimengerti.

3. Konstruksi sikap penggunaan rekening ponsel berpengaruh terhadap minat penggunaan rekening ponsel. Hal ini menunjukkan bahwa minat individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus lebih dipertimbangkan yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, sehingga kedua faktor tersebut akan mempengaruhi sikap pengguna untuk membentuk minat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat individu terhadap penggunaan rekening ponsel dipengaruhi oleh sikap (*Attitude*) dan sikap (*Attitude*) ditentukan oleh Konstruksi persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen bank dan analisis internet banking untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas layanan dan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusan, Risani A. D. 2014. Determinan Tindakan Individu Dalam Penggunaan Pembelian Secara Online. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis*.
- Al-Somali, S.A, Gholami, R., and Clegg, B. 2008. *An investigation into the acceptance of online banking in Saudi Arabia. Technovation*, vol. 29, pp.130-141.
- Anonim. 2013. Rekening Ponsel. <http://galih.students.uui.ac.id/?p=46>. Diakses 03 Desember 2014, 17:33
- Anonim. 2013. *Technology Acceptance Model (TAM)*. <http://nuiizeea.blogspot.com/>. Diakses 10 Desember 2014, 05:25
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly*. Volume 13, Nomor 3, hlm. 319-340.

- Davis FD, Bagozzi RP. 1992. *Extrinsic and intrinsic motivation to use computers In the workplace*. Journal of Applied Social Psychology. pp. 1111–1132.
- Goenardi, S. B., 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat beli pada tiket online kereta apa di Surabaya
- Hartono. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi.
- Hartono, J.M. 2007. Sistem Informasi keperilakuan. Yogyakarta : Erlangga
- Hartono, J.M. dan Willy A. 2009. Konsep dan Aplikasi PLS untuk penelitian empiris. Yogyakarta: BPFE.
- Hall, James A. 2009. Sistem informasi akuntansi. Buku 1, Edisi kelima. Jakarta : Andi Yogyakarta.
- Hilman, C., Sitinjak, T., 2010 , Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap dan minat berbelanja melalui berbelanja melalui online pada mahasiswa IBII. Institut Bisnis dan Informatika Jakarta
- Hm, Jogiyanto. 2011. Konsep dan Aplikasi *Structural Equation Modeling* Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Igbaria, M., A. Chakrabarti. 1990. *Computer anxiety and attitudes towards microcomputer use*. *Behaviour Inform. Tech.* 9(3) 229–241.
- Mahendra, Thatit. 2014. Minat Individu Terhadap Penggunaan *Mobile Banking*: Pendekatan *Modified Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Muflikha, E. 2011. pengaruh sikap, persepsi kegunaan, norma subyektif, kepercayaan terhadap minat berperilaku penggunaan sistem e-commerce. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis
- Mulyadi. 1993. Sistem Akuntansi, edisi k-3. STIE YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi Kelima. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Panggalih, Guriting Restu. 2013. Minat Individu Terhadap Penggunaan *Internet Banking*: Pendekatan *Modified Theory Of Planned Behavior*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis

- Ramadhani, R. 2008. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking di Semarang : Dengan Menggunakan Pendekatan TAM. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Ramayah dan Ignatius, 2005. *“Impact of Perceived usefulness, Perceived ease of use and Perceived Enjoyment on Intention to shop online.”* Universiti Sains Malaysia.
- Rendragaha, Aditya. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Commerce dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance (TAM). Skripsi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sarasmitha, Citra. 2014. Penggunaan Internet Sebagai Media Sumber Literatur oleh Mahasiswa Program Magister: Pendekatan Model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang Dimodifikasi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Sari, Wulan Meita. 2014. Sikap Penggunaan Mobile Commerce: Modifikasi Teori Technology Acceptance Model. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*. PT.Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Tjini Ayu, S.2013.pengaruh kepercayaan,persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kenyamanan terhadap minat penggunaan sistem internet banking. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Venkatesh, Moris, M.G., Davis, G.B., and Davis F.D. 2003. User Acceptance of InformationTechnology: Toward a Unified View. MIS Quarterly, Vol.27, No.3, September.
- Wibowo, A. 2007. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur.
- Yolanda, A.2014.Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, dan Norma Subjektif Terhadap Minat Menggunakan *Electronic Commerce* (E-commerce). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis.